



Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah Di Kabupaten Siak

Rino Riyaldi^{1*}, Muhammad Al Mansur²

¹⁻²STAIN Bengkalis Indonesia

*Penulis Koresponden, email: rinoriyaldi@gmail.com

Diterima: 29-11-2023

Disetujui: 30-5-2023

Abstrak

Pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Siak melalui kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah adalah bertujuan untuk mewujudkan terciptanya masyarakat yang agamis dan kesejahteraan ekonomi keluarga di Kabupaten Siak. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan dalam KBKS. Kegiatan yang dimulai dari masa percobaan (2012-2014) sampai saat ini sudah berjalan 10 tahun yang perlu diteliti efektivitasnya apakah program tersebut telah berjalan efektif atau belum. Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan KBKS dinilai efektif. Ini terbukti berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang menunjukkan bahwa Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah (KBKS) berjalan dengan baik dan maksimal, baik dari mulai tahap rintisan/pencanangan dan sosialisasi, tahap pembinaan, tahap monitoring/evaluasi dan tahap pasca evaluasi.

Kata Kunci: Efektivitas, Pelaksanaan, Kampung Binaan Keluarga Sakinah

Abstract

The Sakinah family development carried out by the Siak Regency Government through the Sakinah Family Development Village activity aims to create a religious society and the economic prosperity of families in Siak Regency. Various activities have been carried out in KBKS. Activities that started from the trial period (2012-2014) have been running for 10 years so far, and the effectiveness needs to be examined to see whether the program has been effective or not. This research is field research using a qualitative descriptive approach with data collection techniques using observation, interviews and documentation studies. The research results show that the implementation of KBKS activities is considered effective. This is proven based on the results of research in the field which shows that the Sakinah Family Assisted Village (KBKS) activities are running well and optimally, starting from the pilot/launching and socialization stage, the coaching stage, the monitoring/evaluation stage and the post-evaluation stage.

Keywords: Effectiveness, Implementation, Sakinah Family Development Village

Pendahuluan

Setiap pasangan yang melangsungkan pernikahan semuanya mendambakan agar bisa menempuh kehidupan dengan membina keluarga yang harmonis (Al Mansur, Saim, and Riyaldi 2021). Bahkan tidak ada satu orang pun yang akan melangsungkan pernikahan memiliki keinginan kedepannya sebuah keluarga yang hancur dan tidak bermartabat (Khotimah et al. 2024). Namun tidak bisa dinafikan pula bahwa setiap perkawinan berasal dari unsur dua orang manusia, yaitu antara laki-laki dengan perempuan yang memiliki perbedaan sifat, karakter, kepribadian, pendidikan dan pengetahuan, latar belakang keluarga dan kedewasaan yang berbeda antara satu sama lain sehingga sulit untuk mencapai sakinah dalam keluarganya (Sari et al. 2024) .

Akhir-akhir ini, konsep tentang keluarga sakinah banyak dibicarakan di kalangan sarjana hukum Islam (Aisyah 2014; Hudafi 2020). Hal ini menjadi diskusi yang menarik, karena seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, banyak pasangan keluarga yang gagal dalam menciptakan keluarga yang sakinah. Baik di kota-kota besar maupun di desa-desa dan perkampungan persoalan cerai sudah menjadi hal yang biasa di telinga masyarakat sebagai solusi terakhir akibat tidak terbentuknya keluarga sakinah.

Berangkat dari berbagai persoalan inilah, Kabupaten Siak yang terletak di wilayah Provinsi Riau dengan berbagai macam pertimbangan untuk melaksanakan ketentuan UU Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, serta Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 tentang pembinaan gerakan keluarga sakinah sehingga dipandang perlu untuk membuat program dalam menciptakan keluarga sakinah di Kabupaten Siak, kegiatan tersebut dinamakan Kampung Binaan Keluarga Sakinah (KBKS).

Dalam prosesnya, program KBKS merupakan gagasan besar dan mulia dalam membentuk keluarga sakinah yang telah dimulai sejak tahun 2012. Namun pada tahun 2012 ini pelaksanaannya hanya tahap percobaan, kampung yang ditunjuk untuk menjadi kampung percobaan adalah Kampung Rawang

Air Putih Kecamatan Siak. Masa percobaan ini dimulai pada tahun 2012 sampai dengan 2014 (Ningsih 2019).

Setelah melalui masa percobaan selama dua tahun yang dilaksanakan di Kampung Rawang Air Putih, maka pada tahun selanjutnya jumlah kampung yang mengikuti Kegiatan KBKS ini ditingkatkan menjadi empat belas kampung. Setiap kampung yang ditunjuk tersebut harus mewakili setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Siak. Untuk pelaksanaan, pemerintahan Kabupaten Siak menyiapkan anggaran sebesar Rp. 100.000.000 (*Seratus Juta Rupiah*) untuk setiap kampung yang mengikuti kegiatan KBKS. Dana yang telah dipersiapkan tersebut berasal dari APBD Kabupaten Siak dan digunakan untuk memaksimalkan kegiatan tersebut (Waryono 2022).

Kemudian pada tahun 2016, Bupati Siak mengeluarkan dua Peraturan Bupati untuk mengatur dan menjadi payung hukum kegiatan KBKS. Peraturan tersebut adalah Peraturan Bupati Siak Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Pola Pembinaan Kampung Binaan Keluarga Sakinah di Kabupaten Siak dan Peraturan Bupati Siak Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah di Kabupaten Siak. Setelah terbitnya dua peraturan bupati tersebut maka resmilah kegiatan KBKS di Kabupaten Siak.

Istilah efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus Ilmiah Populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan elemen pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program (Wenas, Kimbal, and Kumayas 2021).

Menurut Ravianto (2014) Efektivitas merupakan seseorang yang melakukan suatu pekerjaan akan menghasilkan apa yang dia harapkan, maka dapat dikatakan efektif. Soewarno Handyaningrat (1983) dalam Ade Gunawan (2003) menyatakan bahwa : “Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti terperinci sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Ali Muhidin (2009) juga menjelaskan bahwa: Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh,

kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi elemen atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/klien. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa: “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar persentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitasnya”. Upaya memasarkan suatu organisasi, dapat dilakukan melalui efektivitas konsep. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ketepatangunaan suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan. efektivitas juga merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dapat dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut telah ditentukan terlebih dahulu. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak (Wenas et al. 2021; Yulisharsasi, Surjanti, and Kistyanto 2022).

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah metode yang menggambarkan dan mendiskripsikan temuan di lapangan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moloeng 2005).

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program KBKS di Kabupaten Siak. Metode ini dipilih karena dianggap lebih sesuai untuk mendapatkan data yang benar dan realibel tentang aspek-aspek yang diteliti. Dengan metode penelitian dapat dilakukan pengamatan yang lebih mendalam dan teliti terhadap objek penelitian sehingga data yang didapatkan lebih akurat. Efektivitas suatu program bisa diukur dari beberapa elemen. Elemen tersebut dapat berasal dari pihak intern pembuat program ataupun dari para pelaksana program serta sasaran program. Dalam

menilai keberhasilan atau efektivitas kegiatan KBKS di Kabupaten Siak, ada beberapa indikator yang terdapat di dalam Peraturan Bupati Siak Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah di Kabupaten Siak. Indikator tersebut adalah; rintisan/pencanangan dan sosialisasi, pembinaan, monitoring dan evaluasi serta tahap pasca evaluasi.

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Sabak Auh di Kabupaten Siak. Peneliti mengambil Kecamatan Sabak Auh menjadi lokasi penelitian karena seluruh kampung yang berada di Kecamatan ini telah mengikuti kegiatan KBKS. Kampung tersebut adalah Kampung Sungai Tengah, Kampung Sabak Permai, Kampung Bandar Pedada, Kampung Bandar Sungai, Kampung Belading, Kampung Laksamana, Kampung Rempak dan Kampung Selat Guntung. Ini berbeda dengan kecamatan lain yang ada di kabupaten Siak yang mana kampung- kampung dalam kecamatan tersebut belum seluruhnya mengikuti kegiatan KBKS ini. Penelitian dilakukan dari bulan Mei 2022 sampai akhir bulan Oktober 2022.

Dalam pengumpulan data, ada tiga teknik yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, video atau benda benda lainnya berkaitan KBKS. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan sebagainya. Data observasi ini didapat dengan melakukan observasi langsung ke lokasi yang berkaitan dengan KBKS, tentang apa saja yang telah dilaksanakan oleh kampung yang mengikuti kegiatan ini terutama di kampung-kampung yang berada di Kecamatan Sabak Auh. Wawancara dilakukan kepada informan yang terlibat dalam KBKS. Informan yang diwawancarai adalah Camat Sabak Auh, Kepala KUA Sabak Auh, Kepala Kampung Rempak, Kepala Kampung Belading, Kepala Kampung Laksmana, Kepala Kampung Selat Guntung dan tokoh masyarakat dan pemuda Kecamatan Sabak Auh.

Analisis data pada penelitian dilakukan dengan beberapa tahap (Al Amin et al. 2023). *Pertama*. Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah mempersiapkan data untuk dianalisis, dengan cara memilah, men-scening hasil transkrip wawancara dengan informan-informan penelitian. Yang kemudian peneliti lakukan dengan mencatat dan menyusun data ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. Tahap pertama ini peneliti lakukan setelah keseluruhan wawancara selesai dilakukan. *Kedua*, Tahap selanjutnya, peneliti membaca keseluruhan data untuk membangun informasi yang diperoleh tentang pelaksanaan KBKS dari hasil transkrip wawancara dengan menentukan gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan informan penelitian, bagaimana gagasan tersebut, dan bagaimana kesan dari kedalaman, penuturan informasi tersebut.

Ketiga, Setelah itu, peneliti lakukan dengan meng-coding data. Yaitu proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Pada tahap ini peneliti mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan saat penelitian berlangsung. Data tulisan tersebut berupa Peraturan Bupati Siak Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah di Kabupaten Siak. *Keempat*, Tahap selanjutnya, peneliti menghubungkan hasil wawancara dengan teori yang digunakan yaitu teori Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan untuk dijadikan suatu rangkaian cerita dalam narasi atau laporan kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah

Kampung Binaan Keluarga Sakinah disingkat KBKS adalah kelurahan/kampung di Kabupaten Siak yang ditunjuk oleh Bupati untuk melaksanakan kegiatan pembinaan keluarga sakinah (Peraturan Bupati Siak Nomor 16 Tahun 2016). Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas dasar perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara layak dan seimbang diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu

mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat (Batubara, Huda, and Yazid 2023; Kuswandi and Panorama 2023).

Tujuan Pemkab Siak dalam pengembangan masyarakat melalui kegiatan KBKS adalah untuk meningkatkan kualitas pengamalan agama dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Terciptanya masyarakat madani yang bermoral tinggi, beragama, berdedikasi, dan berakhlak mulia merupakan tujuan kegiatan KBKS (Peraturan Bupati Siak Nomor 16 Tahun 2016). Peningkatan kualitas pengamalan agama dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia melalui pendidikan agama dalam keluarga, masyarakat dan pendidikan formal. Pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan koperasi masjid, majelis taklim, dan kelompok keluarga sakinah merupakan salah satu cara mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal ini terutama difokuskan pada keluarga miskin. Pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan kegiatan ekonomi lainnya merupakan komponen kunci dari inisiatif pemberdayaan ekonomi.

Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah

Kegiatan KBKS merupakan program unggulan dan strategis pemerintah Kabupaten Siak untuk mewujudkan masyarakat madani yang bermoral tinggi, penuh keimanan, ketaqwaan dan berakhlak mulia (Waryono 2022). Dalam pelaksanaan kegiatan KBKS ada dua bidang yang menjadi fokus utama, bidang tersebut adalah bidang keagamaan dan bidang ekonomi;

Bidang Keagamaan

Kampung melaksanakan kegiatan KBKS dari bulan April-Desember. Beberapa kegiatan di bidang keagamaan telah terlaksana. Diantaranya bisa diuraikan berikut ini.

Program Magrib Mengaji

Umat Islam mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci al-Quran. Di antara kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari dan mengamalkannya, juga mempelajari bagaimana membaca al-Qur'an yang

baik. Salah satu bentuk pengamalan terhadap al-Quran adalah wujudnya program magrib mengaji.

Berdasarkan wawancara dengan Penghulu Kampung Rempak Salman Alfarisi (2022), program atau gerakan magrib mengaji adalah kegiatan yang diintegrasikan dengan kegiatan KBKS. Tujuannya adalah untuk membina anak-anak agar memiliki akhlak yang mulia, menumbuhkan pribadi yang gemar membaca, dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an. Tambah Penghulu Kampung Laksamana Misbah (2022), anak-anak dibiasakan mengaji di waktu magrib supaya terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif khususnya dari teknologi seperti siaran televisi dan *gadget*. Magrib mengaji merupakan aktivitas ibadah yang sangat lekat dengan masyarakat muslim Indonesia (Mikrot 2021) khususnya di negeri Melayu, Riau.

Tradisi magrib mengaji adalah untuk menghidupkan kembali kebiasaan yang baik yang sudah ada sejak zaman kesultanan Siak dulu (Alfedri 2022). Di mana usai shalat magrib di setiap rumah warga, anak-anak mengaji, membaca al-Quran. Selain itu program magrib mengaji bertujuan untuk memberantas buta aksara al-Quran. Untuk mewujudkan itu semua karena itu lah kegiatan KBKS menghidupkan kembali kegiatan magrib mengaji ini.

Program Tahfiz Al-Quran

Menciptakan para penghafal al-Quran di Kabupaten Siak merupakan azam dari Pemerintah Kabupaten Siak. 1000 (seribu) penghafal al-Quran adalah target yang dicanangkan oleh Bupati dan Wakil Bupati Siak. Dalam mewujudkan hal tersebut pemerintah telah banyak mendukung kegiatan atau keberadaan sekolah tahfiz yang ada di Kabupaten Siak. Selain itu program tahfiz juga dimasukkan ke dalam program KBKS, tujuannya untuk merealisasikan impian pemerintah dalam mencetak para penghafal al-Quran.

Program tahfiz yang diperkenalkan pada kegiatan KBKS di Kampung Rempak pada tahun 2016 telah menarik minat banyak anak untuk belajar menghafal Al-Quran. Ada dua puluh satu anak yang terlibat dalam program tersebut saat itu, dan Masjid Jami' Nurul Huda dijadikan sebagai lokasi tempat menghafal. Hal ini merupakan cikal bakal program tahfiz yang saat ini dilaksanakan oleh Pondok Pesantren AMTI Rempak. Peningkatan luar biasa

program tahfiz ini berkelanjutan sampai saat ini. Jumlah penghafal al-Quran program tahfiz telah mencapai ratusan santri. Ini menunjukkan keberhasilan program tahfiz yang berkelanjutan di Kampung Rempak (Alfarisi 2022).

Selain kampung Rempak, kampung-kampung lain yang berada di kecamatan Sabak Auh juga mengadakan program tahfiz sebagai program unggulan KBKS. Kesemuanya berjalan dengan baik bahkan hasil dari program tahfiz ini melahirkan alumni yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah Tazkiya Bogor (Misbah 2022).

Program Shalat Berjamaah

Keluarga yang sakinah merupakan keluarga yang menjadi dambaan dan idaman setiap orang semenjak mereka merencanakan pernikahan serta merupakan tujuan utama dari pernikahan itu sendiri (Nurkholis, Istifianah, and Rahman 2020). Namun untuk mewujudkan tujuan mulia pernikahan itu tidak mudah. Karena rumah tangga paling sedikit terdiri dari dua orang manusia yang berlainan jenis yaitu laki-laki dan perempuan, yang secara fitrah mempunyai sifat psikologis dan fisiologis yang berbeda, walaupun keduanya saling mengisi (Pratiwi 2013). Dalam kaitannya membentuk kehidupan keluarga sakinah maka dalam program KBKS dilaksanakan program dengan mengadakan *amaliyah ubudiyah* yang berupa shalat berjamaah di Masjid dan Mushalla yang ada di kampung-kampung.

Gerakan shalat berjamaah ini adalah merupakan program unggulan dalam kegiatan KBKS (Alfarisi 2022). Tujuannya adalah untuk membiasakan masyarakat untuk selalu shalat berjamaah di masjid-masjid maupun musalla kampung-kampung yang berada di Kecamatan Sabak Auh (Misbah 2022).

Program pemberantasan buta aksara al-Quran bagi Remaja dan Dewasa

Di dalam program KBKS, sebelum kegiatan ini dilaksanakan, kampung melakukan pendataan terhadap warga yang tidak bisa membaca (buta aksara) al-Quran. Kemudian warga tersebut dibina melalui program ini. Sasaran dari program ini adalah remaja dan orang tua, targetnya agar mereka dapat membaca al-Quran. Melalui program ini membantu masyarakat yang ingin belajar al-Qur'an dimulai dari Iqro' sampailah bisa membaca Al-

Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan pada satu malam setiap minggu nya di rumah guru mengaji (Bahrudin 2022).

Program Wirid Yasin

Wirid yasin adalah suatu kegiatan membaca surah yasin yang dilakukan oleh masyarakat muslim. Kegiatan ini banyak dilakukan di suatu kelompok masyarakat berdasarkan wilayah atau kelompok seperti perkampungan, atau organisasi, lembaga dan lainnya (Lubis 2019). Surah yasin adalah surah yang ke 72 dalam al-Quran yang diyakini sebagai hatinya al-Quran (*Qalb al-Quran*). Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa membaca surah yasin akan mendatangkan kebaikan di dunia dan akhirat bagi pembacanya. Ia dapat menolak bahaya dari dunia dan akhirat khususnya ia dapat menolak huru hura (kekacauan) di akhirat. Berdasarkan hal tersebut, banyak masyarakat muslim yang mengadakan wirid yasin dengan berkelompok sebagai bentuk kegiatan untuk saling mendoakan. Pada umum nya wirid yasin diadakan untuk tujuan sosial yaitu silaturahmi antar masyarakat dalam satu kelompok.

Kegiatan wirid yasin merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam KBKS. Di kampung Rempak, wirid yasin diikuti oleh anak-anak, remaja dan orang tua (Alfarisi 2022). Tujuan wirid yasin dilaksanakan adalah untuk mempererat silaturahmi antar warga, memohon kesejahteraan, dan mendoakan sesama warga beserta keluarganya jika mendapatkan musibah seperti sakit ataupun meninggal dunia. Kegiatan ini dilakukan setiap malam Jum'at yang dimulai dengan membaca doa pembuka kemudian diikuti dengan membaca surah al-Fatihah. Kemudian bersama-sama membaca surah Yasin yang dilanjutkan dengan doa bersama yang bersifat umum dan khusus.

Program Penyambutan Bulan Ramadhan (*Balimau Kasai*) Dan Hari Raya Idul Fitri (Takbiran)

Salah satu program kegiatan KBKS adalah penyambutan bulan Ramadhan (*balimau kasai*) dan hari raya idul fitri (*takbiran*). Di kampung Rempak tradisi ini secara turun temurun dilakukan oleh masyarakat dalam menyambut bulan suci Ramadhan (Alfarisi 2022). Tradisi ini dinamakan *Balimau Kasai* yang diadakan sehari sebelum masuknya bulan Ramadhan. Tradisi ini dilakukan adalah sebagai ungkapan rasa syukur serta suka cita atas

datangnya bulan puasa serta menjadi simbol penyucian diri (Pebrianto, Saputra, and Bakhtiar 2019). Masyarakat Rempak sebelum melakukan balimau kasai, mereka bersama-sama melakukan gotong royong di masjid atau mushalla, kemudian para pemuda berkumpul menyiapkan dekorasi untuk persiapan pawai taaruf, yang akan akan dimulai sebelum acara balimau.

Masyarakat sebelum melaksanakan pawai, akan menggelar makan bersama di masjid atau mushalla, kemudian berdoa dan saling bermaaf-maafan. Pada penutupan kegiatan ini masyarakat bersama-sama mengusap kepalanya dengan limau yang telah disiapkan dalam dulang-dulang. Acara tersebut merupakan bentuk rasa syukur masyarakat yang kembali dipertemukan dengan bulan Ramadhan.

Kemudian pada malam akhir Ramadhan masyarakat mengadakan penyambutan hari raya Idul Fitri dengan melakukan kegiatan pawai takbiran mengelilingi kampung. Kegiatan ini adalah bentuk syiar Islam untuk mengungkapkan kebahagiaan datangnya bulan Syawal. Selain itu bertujuan sebagai pengingat kepada warga telah menyelesaikan puasa Ramadhan. Lantunan takbir dan solawat saling bersautan. Semarak pawai yang mengelilingi jalan-jalan sebagai bentuk media dakwah, mengingatkan akan kebesaran Allah dengan segala pujian asmaul husnanya.

Program pengajian/Majlis Ta'lim

Program pengajian atau majlis ta'lim juga menjadi kegiatan dalam KBKS. Pengajian ini rutin dilaksanakan setiap minggu, ada juga yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan setiap kali sebulan. Mengenai materi yang disampaikan pada pengajian tidak ditentukan secara pasti materi apa yang harus disampaikan. Berdasarkan penjelasan yang didapat dari Kepala KUA Kecamatan Sabak Auh Diran OS (2022) dalam wawancara menyebutkan materi yang disampaikan tentang masalah aqidah, ibadah, dan akhlak. Sedangkan materi pernikahan menurut agama dan negara disampaikan olehnya selaku kepala KUA Kecamatan. Selain dari pihak KUA penceramah juga dari tokoh agama atau muballigh yang diundang untuk mengisi pengajian baik mingguan atau bulanan.

Pihak KUA dan penceramah mengisi pengajian merupakan sebagai pelaksanaan dari program KBKS dengan materi-materi tentang kehidupan berkeluarga. Ceramah yang disampaikan dalam pengajian untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar membentuk keluarga sakinah yang wajib menjalankan kewajiban-kewajiban terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan dan juga kewajiban kepada Allah SWT.

Manfaat dari pengajian ini sebagaimana disampaikan oleh salah seorang tokoh masyarakat Sabak Auh Abu Sofyan (2022) beliau mengatakan bahwa dengan adanya program ini suami istri lebih tahu banyak soal agama khususnya yang berkaitan dengan rumah tangga sehingga menjadikan keluarga tetap utuh dan harmonis.

Program Pemasangan Pelang *Asma'ul Husna* Di Sepanjang Jalan-Jalan Kampung.

Salah satu program KBKS adalah pemasangan papan pelang *Asmaul Husna* dan doa-doa di sepanjang jalan utama kampung. Pemandangan lafaz-lafaz nama Allah dan doa ditulis dalam bahasa Arab dilengkapi dengan terjemahannya. Menurut Penghulu Kampung Belading Ahmad Jaiz (2022) dalam wawancara mengatakan bahwa tujuan dari pemasangan plang tersebut adalah untuk mempercantik wajah kampung dan menunjukkan nuansa religius di kampung yang mengadakan kegiatan KBKS. Selain itu pelang 99 *asmaul husna* ini sangat bermanfaat sebagai media edukasi bagi pelajar atau masyarakat yang belum mengenal nama-nama indah Allah SWT. Salah seorang tokoh pemuda Kampung Belading, Edi Putra (2022) memberikan tanggapannya. Dengan adanya papan pelang *asmaul husna* dan doa, umat Islam yang melintasi jalan tersebut dapat membaca doa dan mengenal nama-nama Allah SWT. Setiap ucapan dan bacaannya dapat bernilai ibadah.

Bidang Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi tidak luput dalam kegiatan KBKS. Ekonomi merupakan faktor yang sangat penting di dalam kehidupan keluarga, karena dengan adanya ekonomi yang cukup maka kebutuhan keluarga akan terpenuhi. Karena pada dasarnya dalam sebuah kehidupan dibutuhkan materi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Upaya pemberdayaan ekonomi

dilaksanakan melalui pemberdayaan dan pengelolaan zakat, infak, wakaf dan sedekah, serta kegiatan ekonomi lainnya. Pemberdayaan yang hanya ada dalam Agama Islam (Sylvianie 2023)

Pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di setiap kampung merupakan salah satu bentuk kerjasama antara BAZNAS Kabupaten Siak dan kampung juga menjadi program integrasi dengan KBKS. Kampung Laksamana merupakan salah satu kampung yang paling banyak mengumpulkan zakat setiap tahun nya. Kampung Laksamana tertinggi dalam setoran zakat se kecamatan Sabak Auh. Usaha yang dilakukan pihak kampung sebagaimana yang disampaikan Penghulu Kampung Laksamana Misbah (2022) bahawa kampung memberikan pemahaman kepada muzakki untuk berzakat, khususnya zakat pertanian yang merupakan mata pencarian utama masyarakat Kampung Laksamana. Kemudian usaha selanjutnya adalah membantu keluarga yang lemah secara ekonomi. Pemberian beasiswa juga diberikan kepada anak yang tidak mampu secara ekonomi namun berprestasi dalam bidang tahfiz (Misbah 2022). Sehingga diberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi.

Analisis Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah

Berdasarkan fokus penelitian tentang efektivitas, maka peneliti melihat beberapa hal mengenai efektivitas dengan melihat indikator yang terdapat dalam Peraturan Bupati Siak Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah di Kabupaten Siak, yaitu:

Pada tahap rintisan/pencanangan dan sosialisasi yang dilakukan Pokja, mulai dari tingkat kabupaten, kecamatan dan kampung telah maksimal dilaksanakan. Kampung-kampung di Kabupaten Siak yang sudah melaksanakan kegiatan KBKS pada tahun 2012-2021 berjumlah 85 kampung. Bahkan kampung-kampung yang menjadi lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Sabak Auh seluruhnya sudah ditetapkan sebagai Kampung Binaan Keluarga Sakinah. Sosialisasi KBKS sudah memenuhi target karena setiap pokja telah melakukan sosialisasi kegiatan KBKS ini. Pihak kampung sebagai pelaksana kegiatan juga telah maksimal dalam mensosialisasikan kegiatan kepada

warganya mulai dari pemilihan tempat pelaksanaan program, bentuk dan kegiatan yang akan dilaksanakan (Waryono dan Misbah 2022).

Tahap pembinaan pula, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai perancangan yang telah ditetapkan. Bahkan di antara kampung-kampung yang melaksanakan kegiatan KBKS di Kecamatan Sabak Auh menjadi Kampung terbaik di tingkat Kabupaten Siak. Kampung Rempak menjadi terbaik satu pada tahun 2016 (Alfarisi dan Sufyan 2022), kemudian kampung Laksamana menjadi terbaik tiga pada tahun 2018 (Misbah 2022). Kegiatan yang dilaksanakan pada bidang keagamaan dan ekonomi.

Tahap monitoring dan evaluasi juga telah dilaksanakan oleh Pokja Kabupaten dan Satgas Kecamatan setiap tiga bulan. Evaluasi setelah kegiatan yang paling utama adalah yang dilakukan oleh pelaksana yaitu kampung yang melaksanakan kegiatan KBKS. Evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan KBKS merupakan rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar KBKS. Evaluasi juga merupakan kegiatan menilai hasil yang diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung. Lebih dari itu evaluasi juga menilai hasil yang telah dihasilkan dari suatu rangkaian program KBKS sebagai dasar mengambil keputusan tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai.

Terakhir tahap pasca evaluasi. Keberlanjutan program menjadi tolak ukur efektif nya kegiatan KBKS. Banyak program setelah berakhir kegiatan KBKS yang dilaksanakan selama dari bulan April-Desember namun tetap berkelanjutan sampai ke saat ini.

Penutup

Kegiatan yang dilaksanakan dalam KBKS adalah kegiatan dalam bidang keagamaan dan bidang ekonomi. Kegiatan dalam bidang keagamaan antaranya, program magrib mengaji, program tahfiz al-Quran, program shalat berjamaah, program pemberantasan buta aksara al-Quran, program wirid yasin, program pengajian atau majlis ta'lim, program penyambutan bulan Ramadhan (*balimau kasai*) dan hari raya idul Fitri (takbiran), dan terakhir program pemasangan papang pelang asmaul husna dan doa-doa. Kegiatan pada bidang ekonomi pula adanya upaya pemberdayaan ekonomi

dilaksanakan melalui pemberdayaan dan pengelolaan zakat. Pelaksanaan kegiatan KBKS dinilai efektif. Ini terbukti berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang menunjukkan bahwa kegiatan KBKS berjalan dengan baik dan maksimal, baik dari mulai tahap rintisan/pencanangan dan sosialisasi, tahap pembinaan, tahap monitoring/evaluasi dan tahap pasca evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disimpulkan, maka penulis menyarankan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik dalam bidang keagamaan terutama bidang ekonomi ditambah lagi dan tidak terbatas hanya pada dua bidang tersebut. Bidang pendidikan dan keterampilan serta kesehatan diharapkan menjadi perhatian dalam pelaksanaan kegiatan KBKS. Kemudian dalam pelaksanaan diharapkan adanya inovasi-inovasi sehingga membuat kegiatan lebih menarik dan membuat masyarakat lebih bersemangat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan KBKS.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti. 2014. "Pendidikan Pranikah Bagi Calon Pengantin Menuju Keluarga Sakinah." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 4(4):45–56.
- Al Amin, Muhammad NK, Agung Abdullah, Fattah S. Santoso, Muthmainnah Muthmainnah, and Cipto Sembodo. 2023. "Metode Interpretasi Hukum Aplikasi Dalam Hukum Keluarga Islam Dan Ekonomi Syariah." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2(1):15–36. doi: 10.47200/AWTJHPSA.V2I1.1347.
- Al Mansur, Muhammad, Saim Saim, and Rino Riyaldi. 2021. "Faktor Penyebab Perselingkuhan Suami Istri Dan Upaya Penanganannya Di KUA Kecamatan Rupert." *TAHKIM* 17(1):62–82.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak. 2021. Kecamatan Sabak Auh dalam Angka 2021. Siak: BPS Siak
- Bahrudin .2022. "Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah". Hasil Wawancara Pribadi: 12 Juli 2022, Sabak Auh
- Batubara, Alvi Mawaddah, Nurul Huda, and Imam Yazid. 2023. "Establishment Of A Sakinah Family Through The Klinik Nikah Medan As A Pre-Marriage Guidance Institution." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8(1):103–20.
- Departemen Agama RI. 2015. Membina Keluarga Sakinah. Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam.
- Diran OS .2022. "Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah". Hasil Wawancara Pribadi: 04 Oktober 2022, Sabak Auh
- Edi Putra. 2022. "Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah". Hasil Wawancara Pribadi: 05 September 2022, Sabak Auh

- Hudafi, Hamsah. 2020. "Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Menurut Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam." *Al Hurriyah : Jurnal Hukum Islam* 5(2):172. doi: 10.30983/alhurriyah.v5i2.3647.
- J. Ravianto. 2014. *Produktivitas dan Pengukuran*. Jakarta: Binaman Aksara
- Kemenag RI .1999. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah.
- Khotimah, Afifah Khusnul, Muhammad Nur Kholis Al Amin, Fattah S. Santoso, Dudin Shobaruddin, and Nurul Yusri. 2024. "Penanaman Agama Pada Keluarga Muslim Dari Pernikahan Di Bawah Umur." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3(1):31–44. doi: 10.47200/awtjhpsa.v3i1.2223.
- Kuswandi, Dedi, and Maya Panorama. 2023. "Optimalisasi Pengelolaan Dana Umat Pada Masyarakat Melayu." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8(2):553–66. doi: 10.47200/jnajpm.v8i2.1996.
- Lubis, Tasnim. 2019. "Parallelisme Dalam Wirid Yasin."
- M. Quraish Shihab. 2007. *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-anakku*. Cet ke-I. Jakarta: Lentera
- Mikrot, Mikrot. 2021. "Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 7(2):141–52.
- Misbah .2022. "Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah". Hasil Wawancara Pribadi: 09 Agustus 2022, Sabak Auh
- Misyanti. 2019. *Pelaksanaan Program Kampung Binaan Keluarga Sakinah (KBKS) Dalam Pemberdayaan Keluarga Di Rantau Panjang kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak*. Skripsi. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Moloeng, Lexy. J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. II. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ningsih, Aprilia. 2019. "Pola Pembinaan Kampung Binaan Keluarga Sakinah Di Kabupaten Siak (Studi Implementasi Peraturan Bupati Nomor 14 Tahun 2016 Di Kecamatan Siak)."
- Nurkholis, Nurkholis, Istifianah Istifianah, and Ahmad Syafii Rahman. 2020. "Peran Penyuluh Agama Dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5(1):25–36.
- Pebrianto, Razali, Heri Saputra, and Nurhasanah Bakhtiar. 2019. "Kearifan Lokal Dalam Tradisi Mandi Balimau Kasai: Peran Pemangku Adat Untuk Menjaga Nilai-Nilai Islam Di Desa Alam Panjang Kec. Rumbio Jaya Kab. Kampar Prov. Riau." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3(1):17–24.
- Pratiwi, Ummi. 2013. "Perbandingan Akhlak Siswa Berdasarkan Keharmonisan Keluarga Di SMA Negeri 3 Tambusai Utara Rokan Hulu Riau." IAIN Padangsidimpuan.
- RI. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*.
- Salman Alfarisi .2022. "Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah". Hasil Wawancara Pribadi: 09 Agustus 2022, Sabak Auh

- Sari, Rahma Pramudya Nawang, Syarif Idris Pua Surabaya, Umi Kalsum, Nurhayati Natonis, and Ari Sutantriyati. 2024. "Perspektif Hukum Islam Dalam Pelaksanaan Nafkah Anak Setelah Perceraian Di Desa Nanga." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14(1):1–12. doi: 10.47200/ulumuddin.v14i1.2131.
- Siak. 2016. *Peraturan Bupati Siak Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Pola Pembinaan Kampung Binaan Keluarga Sakinah*
- Siak. 2016. *Peraturan Bupati Siak Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah di Kabupaten Siak.*
- Sylvianie, Lulu. 2023. "Kecakapan Nazhir Dalam Pengelolaan Wakaf Produktif Di Indonesia." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13(2):199–220. doi: 10.47200/ulumuddin.v13i2.1773.
- Tobibatussaadah. 2013. *Tafsir Ayat Hukum Keluarga 1*. Yogyakarta: Idea Press
- Waryono .2022. "Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah". *Hasil Wawancara Pribadi: 26 September 2022, Sabak Auh*
- Wenas, Erika Sisilia, Alfon Kimbal, and Neni Kumayas. 2021. "Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Reses Anggota DPRD Kota Tomohon." *Governance* 1(2).
- Yulisharsasi, Yulisharsasi, Jun Surjanti, and Anang Kistyanto. 2022. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Etika Kerja Islam." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1(2):137–54. doi: 10.47200/awtjhpsa.v1i2.1147.

